



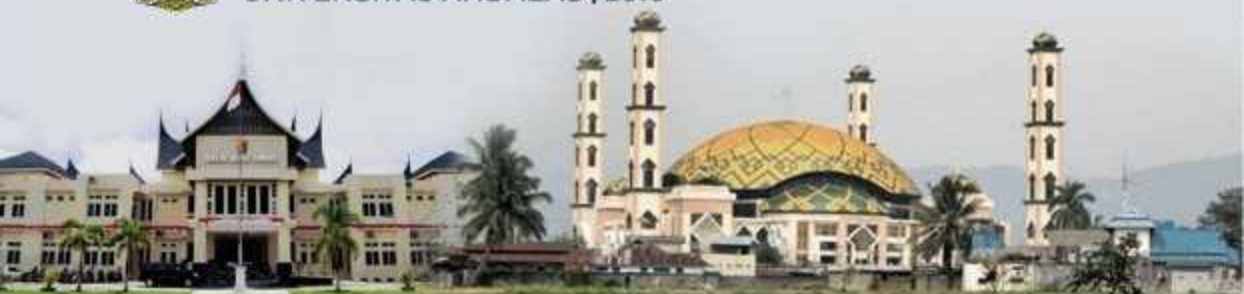
LAPORAN AKHIR ROADMAP TATA NIAGA MINYAK ATSIRI KOTA SOLOK DENGAN RENCANA AKSI DETAIL PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDA) INDUSTRI MINYAK ATSIRI



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
(BALITBANG) KOTA SOLOK**



**Kerjasama
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ANDALAS | 2018**



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan-pembentukan institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada harus memanfaatkan potensi sumberdaya yang mempunyai nilai tambah jual dalam membangun perekonomian daerah. (Arsyad, 1999). Hal ini tentunya dapat dilihat dari visi pemerintah daerah baik jangka panjang dan jangka menengah.

Visi Walikota dan Wakil Walikota Solok terpilih dalam pemilihan kepala daerah (PILKADA) yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015 yang lalu adalah sebagai berikut:

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT KOTA SOLOK YANG BERIMAN, BERTAQWA DAN
SEJAHTERA MENUJU KOTA PERDAGANGAN, JASA SERTA PENDIDIKAN YANG MAJU
DAN MODERN”**

Dari visi tersebut terlihat bahwa terdapat 4 ciri pokok masa depan kondisi masyarakat Kota Solok yang diharapkan dapat diwujudkan dalam periode 5 tahun mendatang. Tiga ciri pokok tersebut yang menjadi perhatian dalam penyusunan dokumen ini adalah

1. Masyarakat yang *sejahtera* adalah warga kota yang memenuhi paling kurang tiga unsur penting dalam kehidupan, yaitu berpenghasilan cukup, berbadan sehat dan terdidik. Pada masyarakat yang berpenghasilan cukup akan ditandai oleh terus berkurangnya jumlah penduduk miskin dalam masyarakat. Berbadan sehat ditandai oleh derajat kesehatan masyarakat yang semakin tinggi dan terus menurunnya jumlah penderita

sakit. Sedangkan masyarakat terdidik ditandai oleh terlaksananya wajib belajar 12 tahun dan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat secara menyeluruh;

2. Menuju *kota perdagangan dan jasa* berarti bahwa masa depan kegiatan ekonomi kota yang diharapkan adalah menjadi kota yang didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Ini berarti bahwa orientasi kehidupan ekonomi kota adalah pada kegiatan bisnis dan yang efisien dan mampu bersaing dalam era globalisasi dan persaingan bebas dewasa ini;
3. *Pendidikan yang maju dan modern* berarti bahwa karakteristik sumberdaya kota yang diharapkan terwujud di Kota Solok ke depan adalah yang berpendidikan tinggi sesuai dengan kemajuan *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (IPTEK). Pendidikan yang maju tersebut ditandai oleh terdistribusinya kegiatan pendidikan secara merata ke seluruh lapisan warga kota dengan kualitas yang cukup tinggi.

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusun misi. Misi disusun dalam rangka mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan visi yang telah dipaparkan di atas. Rumusan misi merupakan penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Rumusan misi disusun untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

Untuk mencapai visi tersebut, Walikota Solok menyusun misi sebagai berikut:

Tabel 1.1. Keterkaitan Visi dan Misi Daerah

Visi	Misi
Terwujudnya Masyarakat Kota Solok Yang Beriman, Bertaqwa Dan Sejahtera Menuju Kota Perdagangan, Jasa, Serta Pendidikan Yang Maju dan Modern	1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berlandaskan ABS-SBK “ <i>Syara’ Mangato Adaik Mamakai</i> ”.
	2. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Serta Reformasi Birokrasi
	3. Mewujudkan Pendidikan dan Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang Berkualitas untuk Menghasilkan Sumberdaya Manusia dan Generasi Muda yang Beriman, Sehat, Cerdas, Kreatif, Tangguh dan Berdaya Saing

	4. Menjadikan Kota Solok Sebagai Pusat Perdagangan Hasil-Hasil Pertanian, Perkebunan dan Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh Berbasis Potensi Unggulan Daerah Melalui Perdagangan, Pariwisata dan Jasa Lainnya Serta Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif
	5. Menekan Angka Kemiskinan dan Mengurangi Permasalahan Sosial lainnya
	6. Mewujudkan Pembangunan Prasarana dan Sarana yang Berwawasan Lingkungan

Misi pada RPJP

Misi pada RPJP Pembangunan Daerah dalam RPJPD Kota Solok 2005 s.d. 2025 salah satunya untuk mewujudkan perdagangan dan jasa **berdaya saing** global dan misi untuk mewujudkan perdagangan dan jasa berdaya saing global adalah

1. Terwujudnya Perdagangan yang Efisien dan Berdaya Saing Global;
2. Terwujudnya Usaha Jasa dan Pariwisata yang Profesional dan Bermartabat;
3. Terwujudnya Agribisnis Maju;
4. Terwujudnya Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis;
5. Terwujudnya Rumah Sakit Khusus *Traumatic Center*;
6. Tersedianya Sistem Informasi dan Komunikasi Perdagangan dan Jasa.

Isu Strategis di Kota Solok

Peningkatan daya saing daerah melalui peningkatan daya saing produk UMKM, industri dan agribisnis. Peningkatan daya saing UMKM, industri dan agribisnis menjadi isu pembangunan daerah karena merupakan sektor dominan yang menggerakkan ekonomi Kota Solok. Oleh sebab itu kegiatan yang mendorong perkembangan UMKMK, industri dan agribisnis dalam pembenahan manajemen dan kelembagaan, penguasaan teknologi, inovasi dan diversifikasi produk, peningkatan akses produk dan perluasan pasar harus diprioritaskan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja.

Pada periode RPJMD ke-1 ini, upaya akan difokuskan pada upaya persiapan pendirian pusat inovasi dengan pemilikan modal secara bersama antara pihak swasta dan Pemerintah Kota. Untuk itu, usaha pengadaan tanah dan pembangunan gedung khusus untuk menampung kegiatan ini perlu dilakukan. Pusat ini, nantinya, akan melakukan pengkajian dan pelatihan praktis (inkubasi) untuk mengembangkan kegiatan usaha yang telah ada dan mencari kemungkinan untuk dapat mengembangkan produk-produk baru (inovasi) dengan bahan baku lokal dan menggunakan teknologi tepat guna.

Dari isi dokumen perencanaan Kota Solok membuktikan bahwa jelas dinyatakan secara tertulis adanya komitmen pemerintah kota dalam peningkatan daya saing daerah. Untuk mewujudkan daya saing daerah Kota Solok dapat ditingkatkan melalui Kerangka Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Adapun permasalahannya adalah:

1. Daya saing daerah Kota Solok belum diketahui secara menyeluruh
2. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Solok belum teridentifikasi
3. Belum diketahui tingkat kematangan (*maturity*) dan tingkat upaya (*effort*) dan dampak (*impact*) determinan SIDa Kota Solok
4. Belum diketahui tingkat kekuatan industri dan daya saing bisnis atau industri olahan Kota Solok
5. Bagaimana meningkatkan kekuatan dan kematangan Sistem Inovasi Daerah dan daya saing daerah Kota Solok?
6. *Roadmap* dan Rencana Aksi peningkatan kekuatan dan kematangan Sistem Inovasi Daerah Kota Solok

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, timbul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Kota Solok yang berdaya saing dengan mengoptimalkan Terwujudnya masyarakat kota Solok yang sejahtera dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada.
2. Bagaimana mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kota Solok untuk mencapai Kota Solok yang sejahtera.
3. Bagaimana meningkatkan parameter pemeringkatan daya saing ekonomi yaitu total PDRB, laju pertumbuhan, PDRB per kapita, dan kontribusi terhadap PDRB provinsi Sumatera Barat.

Untuk menjawab ketiga pertanyaan besar di atas, maka perlu disusun perencanaan pembangunan dengan RPJMD yang berbasis roadmap penguatan sistem inovasi daerah berdasarkan Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 3 dan No. 36/2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah. Hal ini karena sistem inovasi daerah digunakan pada prinsipnya untuk meningkatkan daya saing daerah.

Dalam mendukung perkembangan ekonomi dan daya saing daerah, maka inovasi sangat diperlukan. Terjadinya pergeseran ekonomi berbasis industri menuju ekonomi berbasis pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan dan inovasi merupakan faktor yang semakin menentukan dalam kemajuan ekonomi. Peningkatan daya saing daerah Kota Solok dapat dipercepat dengan implementasi sistem inovasi daerah yang efektif secara terarah, terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan. Peningkatan daya saing tersebut dengan sistem inovasi daerah dilaksanakan setiap tahunnya dengan menggunakan Rencana Aksi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dan setiap lima tahunnya dengan Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Rencana aksi dan roadmap ini disusun berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri No. 36 dan Menteri Riset dan Teknologi No. 3 tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah. Peraturan bersama ini digunakan dalam rangka peningkatan kapasitas pemerintahan daerah, peningkatan daya saing daerah, dan pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011-2025.

1.2 Perumusan Masalah Dan Solusinya

Peningkatan daya saing daerah sangat erat kaitannya dengan kemampuan daerah dalam meningkatkan nilai tambah atas sumberdaya yang dimilikinya. Peningkatan nilai tambah produk maupun jasa erat kaitannya dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta inovasi di dalamnya. Oleh sebab itu bidang prioritas di daerah menjadi obyek untuk dijadikan prioritas dan merupakan sektor unggulan sebagai penarik (lokomotif) perekonomian daerah. Untuk meningkatkan perekonomian daerah, salah satunya adalah upaya pembangunan industri yang berkelanjutan melalui inovasi dan pembelajaran. Oleh sebab itu pengembangan industri pengolahan komoditi unggulan daerah menjadi kompetensi inti industri daerah (pemberdayaan produk industri unggulan daerah).

Di Kota Solok, secara umum, inovasi telah ada dan berjalan, namun belum mampu untuk meningkatkan daya saing dan peningkatan ekonomi daerah ke tingkat yang tinggi seperti daerah-daerah lainnya. Dalam rangka hal tersebut di atas diperlukan penguatan sistem inovasi daerah secara terarah, komprehensif, terintegrasi, dan berkesinambungan yang akan menjadi panduan untuk percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Kota Solok.

Sistem Inovasi Daerah merupakan sistem yang mengelola proses-proses inovasi yang dilakukan antarinstansi pemerintah, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah. Oleh sebab itu, inovasi dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk dan pada akhirnya akan meningkatkan daya saing daerah.

Roadmap Sistem Inovasi Daerah Kota Solok telah disusun pada tahun 2017. Roadmap dan rencana aksi meliputi program-program peningkatan Sistem Inovasi Daerah Kota Solok, yang terdiri dari:

1. Peningkatan tingkat kematangan (*maturity*) Sistem Inovasi Daerah Kota Solok dengan pola ANIS pada 30 determinan
2. Peningkatan tingkat kekuatan (*strength*) Sistem Inovasi Daerah Kota Solok sesuai Perbers Menteri Dalam Negeri dan Menristek pada 9 aspek kekuatan
3. Implementasi Fokus Sistem Inovasi Daerah Kota Solok sesuai komoditas, produk atau bisnis prioritas Kota Solok yaitu Peningkatan nilai tambah, kapasitas produksi, jumlah jenis produk, dan jumlah perusahaan pengolahan minyak atsiri

Roadmap dan Rencana Aksi Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Solok 2017 – 2022 telah disusun pada tahun 2017 dan telah ditetapkan untuk fokus pengembangan SIDA adalah pengembangan industri pengolahan minyak atsiri di Kota Solok. Hal ini sejalan dengan Peraturan Walikota Solok No.39/2009 yang menetapkan minyak atsiri sebagai produk unggulan Kota Solok. Disamping itu Pemko Solok juga berkeinginan untuk menjadikan Kota Solok sebagai sentra penghasil minyak atsiri dan sentra pengolah minyak atsiri di Sumatera Barat. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana perencanaan Kota Solok dalam menumbuhkan industri pengolahan minyak atsiri tersebut dan mengoperasionalkan dalam bentuk rencana aksi yang berbasis Sistem Inovasi Daerah? Oleh sebab itu, diperlukan dokumen perencanaan roadmap tataniaga minyak atsiri di Kota Solok

dengan rencana aksi detail penguatan sistem inovasi daerah industri minyak atsiri. Dokumen ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan Kota Solok sebagai kota yang mampu menjadi pusat pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi, industri dan bisnis yang bersifat spesifik. Disamping itu dokumen ini juga dapat diimplementasikan oleh para stakeholder pada jadwal yang sistematis mulai tahun 2019 sampai dengan 2023.

1.3 Maksud dan Tujuan

1) Maksud

Dokumen ini bermaksud menghasilkan roadmap tataniaga minyak atsiri di Kota Solok dengan rencana aksi detail penguatan sistem Inovasi daerah industri atsiri.

Penyusunan Dokumen Roadmap Tata Niaga Minyak Atsiri Kota Solok dengan Rencana Aksi Detail Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Industri Minyak Atsiri ini merupakan pengejawantahan bentuk-bentuk upaya dalam menjadikan minyak atsiri sebagai produk unggulan Kota Solok. Untuk mewujudkan pengembangan industri di Kota Solok, diperlukan pendekatan sistem Inovasi Daerah. Upaya-upaya tersebut dapat menjadi pedoman bagi stakeholder dan decision-makers dalam merumuskan strategi dan arah kebijakan yang kemudian dituangkan ke dalam program dan kegiatan.

2) Tujuan

Roadmap tataniaga minyak atsiri di Kota Solok dengan rencana aksi detail penguatan sistem Inovasi daerah industri minyak atsiri ini bertujuan menjadi pedoman untuk peningkatan kematangan, kekuatan Sistem Inovasi Daerah dan daya saing daerah yang berfokus pada produk unggulan daerah Kota Solok secara komprehensif dan berkelanjutan. Disamping itu dokumen ini dimaksudkan untuk menjadi solusi dalam menjawab isu-isu strategis yang merupakan kondisi nyata saat ini, dimana belum tersedia panduan yang terarah dalam menjadikan Industri minyak atsiri sebagai produk unggulan Kota Solok. Untuk itu, tujuan Penyusunan Dokumen ini juga akan memberikan gambaran tentang:

- a) Profil Agribisnis dan Industri Olahan Atsiri Kota Solok
- b) Gambaran mengenai tantangan dan peluang dalam menjadikan Kota Solok sebagai sentra industri pengolahan minyak atsiri di Sumatera Barat.
- c) Strategi dan kebijakan yang dapat mengakselerasi mewujudkan Kota Solok sebagai sentra industri pengolahan minyak atsiri di Sumatera Barat.

- d) Skema kolaborasi agen-agen yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam mewujudkan Roadmap Tata Niaga Minyak Atsiri Kota Solok dengan Rencana Aksi Detail Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Industri Minyak Atsiri serta kerangka kebutuhan pendanaan baik yang bersumber dari APBD, APBN, maupun lembaga keuangan.
- e) Menjabarkan Rencana Aksi Detail SIDa Minyak Atsiri di Kota Solok.

1.4. Target dan Sasaran

Target dalam kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen Roadmap Tata Niaga Minyak Atsiri Kota Solok dengan Rencana Aksi Detail Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Industri Minyak Atsiri. Sasaran dalam kegiatan ini adalah tersedianya pedoman untuk penguatan Sistem Inovasi Daerah dimana dokumen yang dihasilkan menjadi dasar dalam perumusan draft Kebijakan Kepala Daerah dalam meningkatkan daya saing bisnis/produk/Kota Solok, serta menjadi pedoman dalam menjadikan Kota Solok sebagai sentra industri pengolahan minyak atsiri di Sumatera Barat.

1.5 Metode Kegiatan

Metode penelitian yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode survey yang mencakup koordinasi dengan instansi terkait di daerah, pengumpulan data sekunder dan primer. Untuk kelancaran pekerjaan lapangan, sebelum pelaksanaan survei lapangan dilakukan koordinasi dengan instansi terkait di daerah, dimana koordinasi ini dilakukan untuk pengumpulan data, peta dan informasi tambahan, mengetahui berbagai kondisi/permasalahan tentang kondisi usaha minyak atsiri di Kota Solok dan melakukan pendekatan dengan instansi terkait di tingkat daerah.

Penelitian ini juga lebih banyak menggunakan pendekatan : desk study, studi lapangan dan Focus Group Discussion. Secara keseluruhan setiap kegiatan pengkajian dan pembahasan digunakan pendekatan Metodologi Perencanaan Partisipatif, untuk itu maka seluruh "stakeholders" dilibatkan dalam proses penyusunan perencanaan.

1.6 Ruang Lingkup Kegiatan

Penyusunan laporan Dokumen Roadmap Tata Niaga Minyak Atsiri Kota Solok dengan Rencana Aksi Detail Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Industri Minyak Atsiri berisi tentang :

1. Pendahuluan
2. Gambaran Kondisi Daerah terkait Pembangunan Industri
3. Kondisi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Solok Saat Ini
4. Roadmap dan Rencana Aksi Umum Peningkatan Kematangan dan Kekuatan SIDa Kota Solok
5. Profil Agribisnis dan Industri Olahan Atsiri Kota Solok
6. SWOT, Strategi, Kebijakan dan Program Industri Olahan Atsiri Kota Solok
7. Roadmap Fokus SIDa Industri Pengolahan Atsiri Kota Solok (untuk peningkatan nilai tambah, kapasitas produksi, jumlah jenis produk, dan jumlah usaha olahan Atsiri)
8. Rencana Aksi Detail Bersama Fokus SIDa Industri Pengolahan Atsiri Kota Solok
9. Penutup

1.7 Tahapan Kegiatan

Penyusunan laporan Roadmap tataniaga minyak atsiri di Kota Solok dengan rencana aksi detail penguatan sistem inovasi daerah industri atsiri mempunyai ruang lingkup kegiatan pekerjaan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Penyusunan usulan teknis kegiatan
- b. Pembuatan laporan pendahuluan
- c. Pengumpulan data lapangan baik data primer maupun sekunder
- d. Laporan pertengahan/antara
- e. Focus Group Discussion (FGD)
- f. Pengolahan dan analisa data
- g. Penyusunan laporan akhir
- h. Seminar Hasil
- i. Laporan akhir

1.8 Dasar Hukum Penyusunan

1. Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas IPTEK).
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 32 tahun 2010 tentang Komite Inovasi Nasional.
3. Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025
4. Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
6. Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 3 dan No. 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019
8. Peraturan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi No. 002 Tahun 2011 tentang Panduan Prakarsa Penguatan Sistem Inovasi di Daerah Otonom.
9. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2005-2025;
10. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 5 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2015.

11. Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 77 Tahun 2010 tentang Jakstrada IPTEK Provinsi Sumatera Barat 2011-2015.
12. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok tahun 2016-2021
13. Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Sumatera Barat.
14. Roadmap Penguatan Dan Rencana Aksi Sistem Inovasi Daerah Kota Solok Tahun 2017 – 2022.

1.9 Sistematika Penulisan

Dokumen ini terdiri atas 9 bab yang saling terkait satu sama lainnya dan disusun dengan sistematika sesuai Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri No. 36 dan Menteri Riset dan Teknologi No. 3 tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, sebagai berikut.

NO.	JUDUL BAB	URAIAN
1	Pendahuluan	Berisi latar belakang, maksud, tujuan dan manfaat, ruang lingkup kegiatan, dasar hukum penyusunan, dan sistematika penulisan
2	Gambaran Kondisi Daerah terkait Pembangunan Industri	Bab ini berisi tentang profil daerah secara umum, terutama yang berkaitan dengan aspek geografis, aspek demografis, aspek ekonomi makro daerah, aspek sosial budaya, aspek infrastruktur wilayah
3	Kondisi Sistem Inovasi Daerah Kota Solok Saat Ini	Menjelaskan tingkat kematangan dan tingkat kekuatan SIDA Kota Solok saat ini, dan kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) SIDA Kota Solok
4	Roadmap dan Rencana Aksi Umum Peningkatan	Berisi tujuan, program utama sebagai cara untuk mencapai target kinerja, indikator kinerja utama sebagai ukuran keberhasilan dalam pencapaian, dan

NO.	JUDUL BAB	URAIAN
	Kematangan dan Kekuatan SIDA Kota Solok	matriks Roadmap Penguatan SIDA Kota Solok 2017-2020
5	Profil Agribisnis dan Industri Olahan Atsiri Kota Solok	Berisi tentang kondisi usaha minyak atsiri, profil agribisnis, rantai pasok minyak atsiri dan prospek usaha minyak atsiri kedepan
6	SWOT, Strategi, Kebijakan dan Program Industri Olahan Atsiri Kota Solok	Berisi uraian tentang kekuatan , kelemahan,tantangan dan ancaman usaha minyak atsiri, kebijakan dan program industri olahan minyak atsiri di kota Solok
7	Roadmap Fokus SIDA Industri Pengolahan Atsiri Kota Solok (untuk peningkatan nilai tambah, kapasitas produksi, jumlah jenis produk, dan jumlah usaha olahan Atsiri)	Berisi ringkasan /matrik yang berisi tentang tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan, tahun pelaksanaan, sumber pembiayaan dan pelaksana utama
8	Rencana Aksi Detail Bersama Fokus SIDA Industri Pengolahan Atsiri Kota Solok	Berisi matrik Rencana Aksi Detail Bersama Fokus SIDA Industri Pengolahan Atsiri Kota Solok
9	Penutup	Berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi

BAB IX PENUTUP

9.1 Kesimpulan

Tataniaga minyak atsiri di kota Solok secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) level pelaku utama, yaitu: (1) usaha tani sereh wangi, (2) industri kecil penyulingan/usaha lepas panen, dan (3) industri penyuling/ eksportir. Disamping itu ada juga pedagang/ pengumpul daun sereh wangi dan pedagang/ pengumpul minyak atsiri. Usaha tani sereh wangi terdiri dari petani sereh wangi dan pedagang/ pengumpul daun sereh wangi. Lembaga pendukungnya terdiri dari Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan KUKM, asosiasi pengusaha minyak atsiri, Perguruan Tinggi dan Balittro (Balai penelitian tanaman rempah dan obat)

Dari hasil penyulingan minyak atsiri, 30% diolah dalam bentuk produk turunan minyak atsiri seperti sabun mandi, sabun cuci piring, minyak urut, balsem dll. Permasalahan lain yang dihadapi pelaku industri minyak atsiri dalam kaitannya dengan pemberdayaan industri minyak atsiri adalah:

1. Harga minyak atsiri yang selalu fluktuatif dan tidak pasti menyebabkan keuntungan usaha industri minyak atsiri menjadi sangat tidak pasti.
2. Ketidakpastian pendapatan ini akan mengakibatkan ketidakpastian keuntungan yang didapat oleh pelaku usaha minyak atsiri, terutama usaha tani dan industri kecil penyulingan
3. Budidaya tanaman sereh wangi yang kurang baik mengakibatkan rendahnya kualitas minyak atsiri
4. Rentan terhadap ketidakseimbangan pasokan bahan baku dan permintaannya
5. Masih menggunakan teknologi yang sederhana
6. Keterbatasan sumberdaya finansial dan kemampuan SDM dari para pelaku usaha
7. Kualitas sumberdaya yang rendah dan lemahnya posisi tawar usaha tani (petani) dan usaha lepas panen atsiri mengakibatkan lemahnya daya saing usaha tani dan usaha lepas panen
8. Dukungan dari Lembaga dan Dinas terkait yang masih lemah / kurang

9. Kurangnya akses informasi, teknologi dan keterjangkauan akses permodalan mengakibatkan rendahnya produktivitas produksi minyak atsiri

Dengan memperhatikan permasalahan utama dalam pengembangan industri minyak atsiri, maka dibutuhkan suatu model pemberdayaan industri minyak atsiri di Kota Solok dengan penguatan Sistem Inovasi Daerah. Sistem inovasi daerah mengandung sekelompok pelaku pembangunan ekonomi di daerah baik individu maupun organisasi yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam suatu jaringan untuk menghasilkan inovasi dan mendifusikannya. Sistem inovasi minyak atsiri di Kota Solok ini merupakan jawaban dari semua permasalahan tata niaga minyak atsiri, mulai dari teknologi budidaya sampai kepada teknologi pengolahan. Oleh sebab itu untuk mengembangkan industri minyak atsiri di Kota Solok, pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan penyediaan kelembagaan yang akan membina pelaku usaha minyak atsiri haruslah berusaha agar kegiatan ini merupakan mata rantai yang saling terkait erat satu sama lain dan saling mempengaruhi. Dalam seluruh aktivitasnya terdapat interaksi yang sangat kuat dari masing-masing pemangku kepentingan (stakeholder), baik yang terkait secara langsung maupun dari aktivitas-aktivitas yang berasal dari usaha minyak atsiri.

Adapun roadmap tata niaga minyak atsiri berbasis sistem inovasi daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan daya saing daerah kota Solok dengan komoditi minyak atsiri sebagai komoditi unggulan. Sasarannya adalah peningkatan kematangan (*maturity*) dan penguatan (*strengthening*) dari Sistem Inovasi Minyak Atsiri di Kota Solok. Dengan demikian, akan dapat ditingkatkan nilai tambah, dan daya saing produk-produk dan bisnis/industri unggulan (minyak atsiri).

Dengan telah disusunnya Roadmap tataniaga minyak atsiri di Kota Solok dengan rencana aksi detail penguatan sistem Inovasi daerah industri atsiri diharapkan ada komitmen dan inisiatif dari SKPD dan stakeholder terkait lainnya untuk menyusun kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) atsiri, serta untuk dapat menggerakkan sistem inovasi minyak atsiri diperlukan kemudahan dunia usaha dalam berinvestasi, dan hambatan berkaitan dengan investasi yang ada selama ini seperti keamanan, lahan, infrastruktur, energi, persepsi masyarakat, kemudahan perizinan dapat segera diselesaikan. Dengan Roadmap ini dapat dilakukan peningkatan daya saing daerah Kota Solok berbasis minyak atsiri secara sistematis.

Dokumen Roadmap tataniaga minyak atsiri di Kota Solok dengan rencana aksi detail penguatan sistem Inovasi daerah industri atsiri ini telah dapat menjadi dasar penyusunan perencanaan dalam menumbuhkan industri minyak atsiri di Kota Solok.

Sehubungan dengan keterbatasan sumberdaya di daerah Kota Solok, maka pelaksanaan penguatan SIDA diharapkan dilaksanakan tidak hanya oleh Pemerintah Kota Solok sendirian, namun juga oleh berbagai berbagai institusi pendukung peningkatan daya saing daerah Kota Solok. Insitusi yang diharapkan itu adalah Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Pemerintah Kota Solok, DPRD Kota Solok, berbagai perguruan tinggi (PT) atau universitas, berbagai lembaga penelitian, dan dunia usaha yang terdiri dari (pengusaha, KADIN, bank, lembaga keuangan, dan lainnya).

Pengembangan Sistem Inovasi daerah Kota Solok akan difokuskan pada pengembangan industri minyak atsiri dengan model klaster Industri minyak atsiri

Untuk peningkatan daya saing produk prioritas Kota Solok tersebut, maka ada 4 level yang harus ditingkatkan implementasinya, yaitu;

1. Terimplementasinya secara efektif kebijakan inovasi Minyak Atsiri
 - a. Kebijakan inovasi minyak atsiri di daerah
 - b. Master plan industri minyak atsiri
 - c. Regulasi pro inovasi minyak atsiri
 - d. Kebijakan klaster industri minyak atsiri
 - e. Pendidikan dan pelatihan tentang usaha minyak atsiri
 - f. *R & D foresight minyak atsiri*
2. Terimplementasinya secara efektif Kelembagaan inovasi minyak atsiri:
 - a. Kelembagaan inovasi, dengan ruang lingkup:
 1. Pusat transfer teknologi (budidaya dan industri minyak atsiri),
 2. *Technopark* (budidaya dan industri minyak atsiri),
 3. Penyedia layanan inovasi minyak atsiri
 4. Inkubasi teknologi dan bisnis minyak atsiri
 5. Klaster industri minyak atsiri
 6. Program litbang terapan minyak atsiri
 7. Pendanaan litbang bersama (budidaya dan industri minyak atsiri)

8. Intermediasi (budidaya dan industri minyak atsiri)
9. Lembaga promosi bisnis minyak atsiri
3. Terimplementasinya secara efektif Program minyak atsiri:
 - a. Pembiayaan *science, technology and innovation*,
 - b. Program litbang dasar (budidaya dan industri minyak atsiri),
 - c. Program litbang terapan (budidaya dan industri minyak atsiri),
 - d. Pendanaan litbang bersama (budidaya dan industri minyak atsiri),
 - e. Program intermediasi teknologi (budidaya dan industri minyak atsiri),
 - f. Dukungan kewirausahaan (bisnis minyak atsiri),
 - g. Program pengembangan klaster (industri minyak atsiri), dan
 - h. Dukungan kerjasama internasional (budidaya dan industri minyak atsiri).
4. Terimplementasinya peran secara efektif dari kapasitas inovasi Minyak atsiri
 - a. Universitas (meneliti dan menghasilkan inovasi minyak atsiri)
 - b. Institusi riset dasar (meneliti minyak atsiri),
 - c. Institusi riset swasta (inovasi minyak atsiri),
 - d. Inovator (budidaya dan industri minyak atsiri),
 - e. Investor swasta (budidaya dan industri minyak atsiri),
 - f. Wirausahawan (bisnis minyak atsiri),
 - g. UKM (minyak atsiri), dan
 - h. Perusahaan besar (industri dan bisnis minyak atsiri).

Dari aspek determinan SIDA diatas, maka khusus untuk kelembagaan inovasi yang ditawarkan dalam rangka peningkatan daya saing minyak atsiri adalah tersedianya Pusat Alih Teknologi, Klaster industri minyak atsiri, Lembaga promosi dan pendanaan Inovasi.

Oleh sebab itu Sistem inovasi daerah Kota Solok harus terdiri dari Sistem IPTEK Daerah, Sistem Industri, dan Perdagangan Daerah. Oleh sebab itu SIDA, harus merupakan jalinan kemitraan antara Lembaga LITBANG, Industri, dan Perdagangan di daerah, Pelatihan dan Pendidikan, Lembaga Promosi Bisnis, Inkubator Teknologi, Lembaga Pendanaan Inovasi, yang didukung penuh oleh Kepala Daerah, dengan semua SKPD-nya, serta oleh DPRD-nya. Untuk itu diharapkan BALITBANG Kota Solok mampu memotori, dan mengembangkan SIDA ini, yang kelak dapat dibantu oleh DRD dan Mitra Peneliti dari perguruan tinggi yang telah ada.

9.2 REKOMENDASI

1. Sistem inovasi daerah digunakan untuk meningkatkan daya saing daerah. Semakin kuat sistem inovasi daerah, semakin tinggi tingkat daya saing daerah. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan sistem inovasi daerah di Kota Solok. Walikota Solok diharapkan menyiapkan dan menetapkan peraturan daerah tentang roadmap penguatan Sistem Inovasi Daerah dan membentuk Tim Koordinasi Penguatan SIDA di tingkat Kota. Tim Koordinasi yang dimaksud mempunyai tugas, sebagai berikut:
 - a. Menyusun dokumen *Roadmap* penguatan SIDA;
 - b. Mengintegrasikan program SIDA dalam dokumen RPJMD;
 - c. Melakukan sinkronisasi, harmonisasi dan sinergi SIDA;
 - d. Melakukan penataan unsur SIDA di daerah;
 - e. Melakukan pengembangan SIDA di daerah;
 - f. Mempersiapkan rumusan kebijakan penguatan SIDA di daerah;
 - g. Mengoordinasikan penyusunan program dan kegiatan penguatan SIDA di daerah;
 - h. Melakukan monitoring dan evaluasi; dan
 - i. Melaporkan hasil pelaksanaan penguatan SIDA.
2. Untuk pengembangan Sentra IKM minyak atsiri di Kota Solok, maka diharapkan Pemko Solok mengajukan proposal dan audiensi ke pemerintah pusat untuk membantu pembentukan sentra minyak atsiri dan kelembagaan inovasi berupa Pusat Alih Teknologi dan kluster minyak atsiri di Kota Solok
3. Jika kelembagaan yang dimaksud disetujui untuk didirikan atau dibentuk maka perlu ditindak lanjuti dengan penyusunan grand Design Sentra IKM minyak atsiri dan Roadmap Kluster Industri Minyak Atsiri.